

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penyakit Coronavirus (COVID-19) adalah penyakit yang menjangkit manusia dan ditularkan oleh virus SARS-CoV-2 (WHO, 2020). Berdasarkan data terintegrasi yang dikelola oleh Satuan Tugas Pengamanan COVID-19 (2021) terhitung pada tanggal 08 Januari 2022, total kasus terkonfirmasi di Indonesia sejumlah 4.265.666 dengan kasus meninggal akibat COVID-19 sebanyak 144.127. Perkembangan kasus COVID-19 yang terus meluas dengan cepat akhirnya mendorong World Health Organization (WHO) memberi status pandemi pada Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pada 11 Maret 2020 di Kantor WHO, Jenewa, Swiss (World Health Organization, 2020).

Banyak aspek yang terdampak dari perkembangan COVID-19 seperti ekonomi, sosial, pendidikan, dan beberapa aspek penting lainnya, khususnya ialah kesehatan masyarakat. Dampak terhadap kesehatan masyarakat bukan hanya kesehatan secara fisik, melainkan kesehatan secara mental dan psikologi. Hal ini ditunjang dengan penelitian yang dijalankan oleh Santomauro dkk (2021) pada 204 negara, yaitu terdapat peningkatan gangguan kecemasan sebesar 76,2 juta, yakni sebelum pandemi COVID-19 sebanyak 298 juta orang menjadi 374 juta orang selama pandemi COVID-19. Penelitian berbeda dilakukan pada 34 provinsi di Indonesia oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 68% orang merasakan cemas, sebanyak 67% merasakan depresi, dan 77% trauma psikologis. Penelitian lainnya yang menunjang ialah penelitian yang dilaksanakan Suriastini dkk (2020) bahwa selama wabah COVID-19 sebanyak 55% penduduk Indonesia mengalami kecemasan dan 58% mengalami gangguan depresi.

Perasaan cemas atau kecemasan ini lebih sering dan banyak terjadi pada perempuan dengan kelompok rentang usia 17 – 29 tahun dan kelompok usia > 60 tahun Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (2020). Ibu hamil

termasuk dalam perempuan yang mengalami kecemasan selama pandemi COVID-19. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Ayaz dkk (2021) yang dilakukan di Istanbul, Turki menggunakan skor *Beck Anxiety Inventory* (BAI), bahwa sepanjang pandemi COVID-19 jumlah wanita hamil dengan kecemasan sedang mengalami peningkatan dari 20 menjadi 25 dan kecemasan parah meningkat dari 2 menjadi 8. Penelitian lain yang dilakukan oleh Viandika dan Septiasari (2021) di Jawa Timur menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, sebanyak 1,9% ibu hamil menghadapi kecemasan berat, 32% menghadapi kecemasan sedang-berat, 41,5% menghadapi kecemasan sedang, 22,7% menghadapi kecemasan ringan dan sisanya 1,9% ibu biasa. Hal ini membuktikan bahwa tidak dapat dipungkiri banyak Ibu hamil yang merasa cemas dan tingkat kecemasannya mengalami peningkatan. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa perempuan hamil yang mengalami kecemasan, lebih banyak dilatar belakangi dengan pendidikan yang rendah yaitu SMA atau kurang (Suriastini dkk, 2020). Selanjutnya, penelitian yang dijalankan oleh Nurtini dkk (2021) menjelaskan bahwa antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil terdapat hubungan, semakin banyak pengetahuan wanita hamil maka semakin kecil kemungkinan kecemasan yang dialami. Dengan begitu, disimpulkan bahwa perempuan hamil dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah akan lebih rentan mengalami stress semasa kehamilan, terlebih ketika wabah COVID-19.

Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil dapat memberikan dampak pada kesehatan ibu dan bayi dalam kandungan. Beberapa dampak buruk perasaan cemas pada ibu hamil dapat memicu rangsangan hingga terjadi penegangan rahim. Kejadian tersebut dapat berdampak naiknya tekanan darah dan lebih parahnya akan memicu preeklamsi dan keguguran, apabila tanpa penanganan yang baik maka akan memicu kematian ibu atau kelahiran bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). Terlebih, jumlah kasus kematian ibu di Indonesia masih terhitung tinggi, berdasarkan data dari Kemenkes (2020) dalam Pusat Kajian Anggaran (2021) yaitu sebanyak 4.627 jiwa pada tahun 2020. Dengan peningkatan sebesar 8,92% dari tahun sebelumnya yakni sebanyak 4.221 jiwa. Pemicu terbesar terjadinya kematian ibu ialah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan gangguan peredaran darah.

Antenatal Care (ANC) atau pemeriksaan kehamilan merupakan upaya terpenting dalam menurunkan angka kematian ibu dan peningkatan kualitas ibu. Menurut Kemenkes RI (2016) pelayanan antenatal merupakan bantuan berbasis komprehensif dan berkualitas sebab mencakup beberapa aspek meliputi preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif pada ibu dan anak. Berdasarkan laporan rutin oleh Direktorat Kesehatan Keluarga dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) standar umum pelayanan antenatal atau K4 diperoleh oleh ibu hamil dengan capaian sebesar 58,98% yang masih jauh dari target 2020 yaitu sebesar 80%. Tidak tercapainya target pelayanan kesehatan ibu hamil disebabkan oleh beberapa faktor yakni adalah pengetahuan tentang *Antenatal Care*/pemeriksaan kehamilan, dan budaya yang melestarikan beberapa pantangan makanan kepada ibu hamil. Menurut Bappenas (2019), peningkatan pengetahuan ibu termasuk kedalam rencana aksi global peningkatan mutu dan akses pelayanan kesehatan dalam mencapai turunnya angka kematian ibu, terpenuhinya kesehatan ibu dan anak, peningkatan pemberdayaan dan perlindungan perempuan di tahun 2024.

Faktor lainnya yang menjadi pendukung kurangnya cakupan layanan pemeriksaan kehamilan ialah pandemi COVID-19, sejak awal COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi yaitu pada tahun 2020, berlaku beberapa kebijakan seperti karantina, PSBB, dan PPKM menjadi pemicu terjadinya perubahan atau adaptasi pada sistem pelayanan kesehatan termasuk akses untuk memperoleh pelayanan kesehatan, salah satunya ialah *Antenatal Care* atau pemeriksaan kehamilan.

Puskesmas adalah tingkat pertama dari dinas kesehatan untuk melakukan unit pelaksana teknis. Puskesmas bertujuan untuk menjadi salah satu komponen prioritas pembangunan nasional untuk hidup sehat dengan menumbuhkan pemahaman, tekad dan kemampuan bagi individu untuk mencapai kesehatan masyarakat yang ideal (Putri, dkk, 2017). Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan merupakan satu di antara puskesmas di wilayah Jakarta Barat, yang berlokasi di Wijaya Kusuma, Kec. Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat. Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan memiliki layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Kota Jakarta Barat memiliki jumlah kasus kematian ibu terbesar kedua

setelah Jakarta Timur di DKI Jakarta yaitu dengan total kematian ibu sebanyak 34 kasus pada tahun 2020. Sementara itu, Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan juga merupakan Puskesmas dengan jumlah kunjungan terendah kedua di Puskesmas Jakarta Barat dengan jumlah kunjungan selama tahun 2020 sebanyak 43.426 (Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 2021). Hal ini, menunjukkan bahwa masyarakat Jakarta Barat masih memiliki kesadaran yang rendah dalam memperoleh dan mengakses layanan kesehatan, berbanding lurus dengan jumlah kematian ibu di Jakarta Barat.

Penelitian oleh Fauzia (2020), membuktikan bahwa dari 107 ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, sebanyak 68 ibu hamil mengalami kecemasan ringan dan 39 ibu hamil lainnya mengalami kecemasan sedang – berat. Penelitian yang dilakukan oleh Agustine (2021) pada tahun 2021, kunjungan *Antenatal Care* pada bulan Januari – Desember 2020 hanya 97.08% pada K1 (kunjungan pertama) dan 96,74% pada K4 (kunjungan akhir). Selanjutnya, berdasarkan data Sudin Kesehatan Jakarta Barat 2021, Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan pada bulan Januari – Desember 2021 baru mencapai 99.87% hingga K4 (kunjungan akhir). Berdasarkan, data tersebut dapat disimpulkan, bahwa kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan masih belum memenuhi target capaian Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2017 – 2020, yaitu kunjungan *Antenatal Care* dengan presentase sebesar 100%. Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan pada tahun 2021 mengalami kesenjangan sebesar 27 kunjungan dengan total kasus 4 kematian ibu. Adanya kesenjangan antara K1 dan K4 menunjukkan bahwa ibu hamil masih belum sepenuhnya memenuhi anjuran minimal kunjungan *Antenatal Care*. Hal ini seimbang dengan kegiatan evaluasi yang digarap oleh Agustine (2021) di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan, bahwa selama evaluasi kegiatan ANC Periode Januari – Desember 2020, ditemukan masalah pada penduduk yang memeriksakan kehamilan ke paraji setempat dan memiliki pendapat bahwa pemeriksaan kehamilan dilakukan hanya ketika memiliki keluhan kehamilan, sehingga pemeriksaan kehamilan menjadi tidak rutin. Berdasarkan data Kependudukan dan Pencatatan Sipil (2020) bahwa wilayah Jakarta Barat masih terdapat 57 kelahiran bayi yang dibantu oleh dukun atau paraji, dan 6 kelahiran bayi

di antaranya merupakan di Kecamatan Grogol Petamburan. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan, budaya, pendidikan, dan kurangnya edukasi pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan dalam bentuk wawancara penulis dengan salah satu kader kesehatan di wilayah Grogol Petamburan pada Maret 2022, beliau mengatakan bahwa selama pemeriksaan kehamilan yang dilakukan bersama Puskesmas, terdapat beberapa keluhan perasaan cemas dan takut dari ibu hamil seperti cemas menghadapi kelahiran, cemas akan proses lahirannya nanti, dan cemas terhadap kesehatan janin. Sepanjang wabah COVID-19, terdapat kecemasan dalam bentuk lain pada wanita hamil, yaitu kecemasan terhadap penularan virus COVID-19 yang menyebabkan penolakan untuk bertemu orang lain termasuk dengan tenaga kesehatan dan kader. Sehingga, sejak 2020 pemeriksaan kehamilan bersama kader kesehatan di wilayah Grogol Petamburan terhenti dan belum berlanjut lagi, sehingga seluruhnya dialihkan ke Puskesmas. Selain itu, di wilayah Kecamatan Grogol Petamburan tahun 2022 ditemukan satu kasus pada wanita hamil kehamilan pertama dengan usia hamil Trimester II, yang memiliki pengetahuan kurang terkait *Antenatal Care* dan belum pernah memeriksakan kehamilannya.

Oleh sebab itu, uraian di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berjudul “Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Selama Pandemi COVID-19 di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan Tahun 2022”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan eksplanasi latar belakang penelitian ini, salah satu upaya terpenting dalam penurunan angka kematian ibu adalah dengan pemeriksaan kehamilan. Namun, banyak ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam berkunjung memeriksakan kehamilan, terlebih saat pandemi COVID-19. Oleh sebab itu, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana hubungan tingkat kecemasan dan pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan tahun 2022?

Amalia Nurfitri Rosada, 2022

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TERHADAP KUNJUNGAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS KECAMATAN GROGOL PETAMBURAN TAHUN 2022

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dan pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan tahun 2022.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kunjungan pemeriksaan kehamilan selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan tahun 2022
- b. Mengetahui gambaran usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, jarak tinggal ke fasyankes, tingkat kecemasan, dan pengetahuan pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan tahun 2022
- c. Menganalisis hubungan antara karakteristik demografi, tingkat kecemasan, dan pengetahuan pada ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan tahun 2022.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna membuktikan dan menjelaskan teori terkait ada atau tidaknya hubungan antara tingkat kecemasan dan pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan selama pandemi COVID-19. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu kesehatan masyarakat khususnya bidang kesehatan ibu dan anak yang mencakup pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat didayagunakan oleh pembuat kebijakan sebagai acuan untuk evaluasi dan pengembangan program dan layanan

pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil selama pandemi COVID-19. Penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk menjadi pertimbangan untuk wilayah dengan angka kematian ibu yang tinggi agar terus meingkatkan layanan *Antenatal Care*, dan untuk wilayah kematian ibu yang rendah agar mempertahankan dan memelihara layanan pemeriksaan kehamilan.

b. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini bagi program studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yakni dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lainnya. Penelitian ini dapat memberikan informasi baru dalam kesehatan ibu dan anak selama pandemi COVID-19.

c. Bagi Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan

Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai monitoring dan evaluasi dari pelaksanaan layanan pemeriksaan kehamilan, agar tetap memberikan citra positif terutama selama pandemi COVID-19.

d. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan informasi baru untuk menambah pengetahuan bagi ibu hamil terkait pentingnya pemeriksaan kehamilan dan mengatasi kecemasan selama kehamilan.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tambahan tentang kesehatan ibu dan anak dan dapat membantu permasalahan kesehatan ibu dan anak di masyarakat.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan tumpuan untuk dilakukannya pengembangan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya. Terutama dalam pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan dan tingkat kecemasan ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan selama pandemi COVID-19.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara tingkat kecemasan dan pengetahuan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang (*cross-sectional*). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan tahun 2022. Penelitian ini dilakukan sebab pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu upaya terpenting dalam menekan angka kematian ibu. Namun, pengetahuan ibu hamil terkait pemeriksaan kehamilan dan rasa cemas pada ibu hamil dapat mempengaruhi kunjungan pemeriksaan kehamilan/ANC, terutama sepanjang pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan. Data yang digunakan yaitu data primer yang didapatkan dengan menebar kuesioner. Penelitian dilakukan mulai dari bulan April – Mei 2022. Penelitian ini menggunakan uji hubungan *chi square*.